**BAB II**

**TINJAUAN TENTANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA – JERMAN**

**2.1 Sejarah Kerjasama Indonesia – Jerman**

Hubungan Jerman dengan Indonesia merupakan hubunga persahabatan jerman terlama dengan Negara lain di luar eropa sejak 1506 Balthasar Sprenger dari kamar dagang Welser di Augsburg merupakan orang jerman pertama yang mengunjungi negara kepulauan di samudra hindia. Kemudian disusul oleh banyak dokter, petualang, ilmuwan, pedagang, misionaris, penulis dan seniman yang kemudian menetap di Indonesia .[[1]](#footnote-1)

Salah saru gubernur Batavia yang paling terkenal Wilhelm Gustav van Imhoff (1705-1750), adalah orang jerman. ia yang membangun kota bogor. Kebun raya bogor yang juga sangat dikenal dunia juga dirancang oleh seorang ilmuan jerman,Casper Georg Carl Reinwardt (173-1854).

Antara orang Jerman dan Indonesia terjalin sejarah yang panjang, sudah dimulai sejak abad ke-16 ketika para pedagang Jerman yang menumpang kapal-kapal Belanda maupun Portugis mendatangi wilayah yang dahulu dikenal dengan sebutan Hindia Timur. Selama masa penjajahan Belanda ribuan orang Jerman datang ke Indonesia, baik sebagai pegawai bagian administrasi di bawah Koloni Belanda, maupun sebagai insinyur, tenaga teknis serta tidak ketinggalan sebagai peneliti dan ilmuwan.

Industri Jerman telah ada sejak pertengahan abad ke-19 di Indonesia. Setelah tahun 1945 para pengusaha Jerman, tenaga ahli Jerman di bidang kerja sama pembangunan maupun bidang pendidikan dan penelitian, serta pertukaran akademis yang intensif melanjutkan hubungan Jerman dan Indonesia yang selama ini baik.

Beberapa tokoh terkenal jerman, seperti Johann Wofgang van Goethe dan Friedrich Schiller, mempunyai hubungan erat dengan Indonesia. Nama Negara ini juga dipopulerkan oleh orang jerman. Adolf Bastian dalam laporannya menyebut “Hindia” yang disambung dengan kata yunani “nesus” yang berarti pulau. Sejak tahun 1872 telah dibuka Konsultan Kerajaan Jerman di Hindia Belanda.

Juga hubungan dagang Indonesia Jerman bisa di telusuri dari abad ke-19. Sebangai contoh tujuh tahun setelah Siemens didirikan di jerman pada tahun 1854, ruman Siemens sudah aktif di Surabaya. Selain itu Indonesia juga memainkan peranan yang tidak bisa diabaikan dalam sejarah kesusasteraan dan seni jerman pada abad ke-19. Pelukis Indonesia Raden Saleh (1807-1880) mengabadikan perkembangan seni di Dresden, Jerman secara signifikan. Pengarang jerman seperti Theodor Fontane (1819-1898) dan Herman Hesse (1877-1962) dalam karya-karyanya melibatkan Indonesia. Serta pelukis dan pemusik Jerman Walter Spies (1895-1942) menetap di Pulau Bali dan di sana membawa pengaruh yang baik bagi perkembangan seni dan music di sana.

Antara orang Jerman dan Indonesia terjalin sejarah yang panjang, sudah dimulai sejak abad ke-16 ketika para pedagang Jerman yang menumpang kapal-kapal Belanda maupun Portugis mendatangi wilayah yang dahulu dikenal dengan sebutan Hindia Timur. Selama masa penjajahan Belanda ribuan orang Jerman datang ke Indonesia, baik sebagai pegawai bagian administrasi di bawah Koloni Belanda, maupun sebagai insinyur, tenaga teknis serta tidak ketinggalan sebagai peneliti dan ilmuwan.

Industri Jerman telah ada sejak pertengahan abad ke-19 di Indonesia. Setelah tahun 1945 para pengusaha Jerman, tenaga ahli Jerman di bidang kerja sama pembangunan maupun bidang pendidikan dan penelitian, serta pertukaran akademis yang intensif melanjutkan hubungan Jerman dan Indonesia yang selama ini baik.

Kerjasama Internasional adalah bentuk hubungan yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan untuk kepentingan negara-negara di dunia. Kerja sama internasional, yang meliputi kerja sama di bidang politik, sosial, pertahanan keamanan, kebudayaan, dan ekonomi, berpedoman pada politik luar negeri masing-masing.[[2]](#footnote-2)

Salah satu aspek dari kerja sama adalah target atau tujuan yang akan di capai. Tujuan  kerjasama adalah mencapai usaha yang lebih baik atau lebih besar dibandingkan jika dikelola sendiri. Layaknya kita di sekolah, kerjasama begitu sangat dibutuhkan dalam menjamin kekompakan antar siswa ataupun sekolah untuk ruang definisi yang lebih luas. Begitu pun Negara, perkembangan dan masa depan negara akan menjadi lebih sulit bila tanpa menutup dirinya untuk tidak mengadakan kontak kerja sama dengan negara lain. Itu sudah kodratnya, tidak ada satu pun negara yang akan sanggup menjamin eksistensinya ke depan bila dalam penyelesaian masalah yang dihadapi dengan sendirian, mereka butuh kerja sama (Co-operate), terutama di bidang Ekonomi.[[3]](#footnote-3)

Pada awalnya, kerjasama ekonomi hanya sebatas pada kegiatan ekspor dan impor saja. Tetapi dengan makin luasnya pengaruh globalisasi ekonomi, semakin dirasakan dampaknya terhadap aktivitas pembangunan suatu negara. Bentuk kerja sama antar negara yang akan kita bahas saat ini, tentunya tidak hanya terpaku pada sektor trading (perdagangan) saja, tetapi bisa meluas sampai pada usaha untuk ikut aktif dalam aktivitas pembangunan seperti investasi atau pendirian cabang usaha baru di negara lain. Agar kerja sama tersebut berhasil dan menguntungkan, maka kerja sama antarnegara tersebut diatur dalam suatu bentuk organisasi resmi.[[4]](#footnote-4)

**Bentuk-bentuk kerjasama antar negara dapat digolongkan sebagai berikut;**

* **Kerjasama Bilateral.**

Kerja sama bilateral adalah kerja sama yang dilakukan antara dua negara. Kerja sama ini biasanya dalam bentuk hubungan diplomatik, perdagangan, pendidikan, dan kebudayaan. Kerja sama bilateral merupakan kerja sama antar dua negara. Misalnya, kerja sama ekonomi yang terjalin antara Indonesia dengan Singapura atau Amerika dengan Arab Saudi. Kerja sama bilateral bertujuan untuk membina hubungan yang telah ada serta menjalin hubungan kerja sama perdagangan dengan negara mitra. Pemerintah Indonesia sendiri telah mentandatangani perjanjian perdagangan dan ekonomi di Kawasan Asia Pasifik dengan 14 negara, di Afrika dan Timur Tengah dengan 10 negara, di Eropa Timur dengan 9 negar, di Eropa Barat dengan 12 negara dan di Amerika Latin dengan 7 negara.[[5]](#footnote-5)

* **Kerjasama Regional.**

Kerja sama regional adalah kerja sama yang dilakukan oleh beberapa negara dalam suatu kawasan atau wilayah. Kerja sama ini biasanya dilakukan karena adanya kepentingan bersama. Kerja sama regional merupakan kerja sama antara negara-negara sewilayah atau sekawasan. Tujuannya tidak lain adalah untuk menciptakan perdagangan bebas antara negara di suatu kawasan tertentu. Bentuk kerja sama regional sudah dijajaki oleh PBB melalui pembentukan komisi regional yang dimulai dari Eropa, Asia Timur dan Amerika Latin. Komisi ini mengembangkan kebijakan bersama untuk masalah pembangunan khususnya pada bidang ekonomi. Kerja sama secara regional biasanya lebih pada hubungan dengan lokasi negara serta berdasarkan alasan historis, geografis, teknik, sumber daya alam dan pemasaran. Contoh-contoh bentuk kerja sama ASEAN.

* **Kerjasama Multilateral.**

 Kerja sama multilateral adalah kerja sama yang dilakukan beberapa negara. Contoh kerja sama ini antara lain Perserikatan Bangsa-Bangsa. Kerja sama multilateral, yang dikoordinasikan oleh Bagian Kerja Sama Multilateral, berurusan dengan kerja sama dengan badan-badan dunia yang melibatkan sejumlah negara. Dalam melaksanakan program-program pendidikan, pemuda dan olahraga yang memerlukan bantuan teknis asing, Depdiknas bekerja sama dengan ADB (Asian Development Bank), WB (World Bank), dan IDB (Islamic Development Bank) melalui program kemitraan. Kerja sama dengan badan-badan dunia ini dapat berupa pemberian hibah atau pinjaman, untuk mendukung program-program yang dilaksanakan di dalam negeri maupun di luar negeri, seperti pelatihan jangka pendek dan pendidikan pascasarjana. Kedua bentuk kerja sama ini memerlukan persiapan yang melibatkan berbagai instansi terkait, terutama BAPPENAS, DEPKEU, DEPLU, dan Sekretariat Negara, serta perwakilan badan-badan dunia terkait. Di samping itu, kerja sama multilateral juga dapat dilakukan dengan badan-badan dunia lain, seperti UNICEF dan UNESCO.

* **Kerjasama internasional**.

Kerja sama internasional adalah kerja sama antara negara-negara diseluruh dunia. Sedangkan bentuk kerja sama dibidang lain, seperti :

1. Kerja sama dibidang ekonomi, misalnya FAO, IMF, IBRD, UNCTAD.
2. Kerja sama dibidang sosial, misalnya ILO, IRO, UNICEF, WHO.
3. Kerja sama dibidang kebudayaan, misalnya pendidikan, IPTEK.
4. Kerja sama dibidang pertahanan, misalnya SEATO, ANZUS, NATO, CENTO.[[6]](#footnote-6)

H. Kusnadi (2003) mengatakan bahwa berdasarkan penelitian kerja sama mempunyai beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Kerja sama mendorong persaingan di dalam pencapaian tujuan dan peningkatan produktivitas.
2. Kerja sama mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih produktif, efektif, dan efisien.
3. Kerja sama mendorong terciptanya sinergi sehingga biaya operasionalisasi akan menjadi semakin rendah yang menyebabkan kemampuan bersaing meningkat.
4. Kerja sama mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antarpihak terkait serta meningkatkan rasa kesetiakawanan.
5. Kerja sama menciptakan praktek yang sehat serta meningkatkan semangat kelompok.
6. Kerja sama mendorong ikut serta memiliki situasi dan keadaan yang terjadi dilingkungannya, sehingga secara otomatis akan ikut menjaga dan melestarikan situasi dan kondisi yang telah baik.[[7]](#footnote-7)

**Manfaat secara Global Indonesia melakukan hubungan kerjasama internasional yaitu:[[8]](#footnote-8)**

1. Mempertahankan kemerdekaan Bangsa dan menjaga keselamatan Negara
2. Memperoleh barang-barang yang diperlukan dari luar negeri untuk memperbesar kemakmuran rakyat apabila barang tersebut belum bisa diproduksi di dalam Negeri.
3. Meningkatkan perdamaian Internasional karena hanya dalam keadaan damai, Indonesia dapat membangun dan memperoleh syarat-syarat yang diperlukan untuk memperbesar kemakmuran rakyat.
4. Meningkatkan kemakmuran segala bangsa sebagai pelaksanaan cita-cita yang tersimpul di dalam Pancasila sebagai dasar falsafah Negara RI.
5. Menciptakan kesepahaman dan koordinasi yang lebih terarah untuk bekerjasama dengan lembaga-lembaga mitra secara bilateral, regional dan internasional dalam meningkatkan saling pengertian dalam upaya menjaga keamanan kawasan, integrasi wilayah dan pengamanan kekayaan sumber daya alam nasional.
6. Menyusun kerangka kerja yang lebih terarah dan tindak lanjut terciptanya pembentukan Organisasi Security/Economic/Sociocultural Community.
7. Memantapan kerjasama internasional di bidang ekonomi, perdagangan, sosial dan budaya serta bagi pencapaian tujuan pembangunan sosial ekonomi yang disepakati secara internasional termasuk Millenium Development Goals (MDGs).
8. Dapat memberi fasilitas jaringan diplomasi kebudayaan dan pendidikan berbasiskan inisiatif masyarakat secara luas.
9. Dapat menambah fasilitas untuk memperluas jaringan dan peningkatan pemanfaatan Sister City antara kota-kota dan propinsi di Indonesia dengan kota-kota dan propinsi/distrik di mancanegara yang sudah berkembang dan maju.
10. Meningkatkan upaya penanggulangan kejahatan lintas batas negara seperti terorisme, pencucian uang, kejahatan narkotika, penyelundupan dan perdagangan manusia melalui kerjasama bilateral, regional dan multilateral yang dilakukan secara inklusif, demokratis dan sejalan dengan prinisp-prinsip hukum internasional.
11. Menambah keikutsertaan dalam menciptakan perdamaian dunia
12. Berusaha mengatasi ketinggalannya dengan bantuan serta kerja sama dengan Negara maju.
13. Kemajuan kekuatan militer.
14. Dapat menjelaskan dalam menanggulangi penyelundupan manusia yang modus operandinya memiliki kesamaan antar satu negara dengan negara lain.
15. Peningkataan kerja sama di bidang pertanian, terutama alih teknologi informasi dan teknologi, perdagangan, pelatihan, teknik dan penelitian dalam bidang pertanian.
16. Dapat menginvestasi dan energi diharapkan bisa lebih berkembang lagi.
17. Meningkatkan perekonomian kedua negara.
18. Membuka lapangan kerja yang memang dibutuhkan untuk mengurangi pengangguran yang terus meningkat dewasa ini.

**Manfaat hubungan internasional dilihat dari berbagai bidang antara lain adalah :[[9]](#footnote-9)**

1. Manfaat ideologi, yakni untuk menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan Negara
2. Manfaat politik, yakni untuk menunjang pelaksanaan kebijakan politik dan hubungan luar negeri yang di abdikan untuk kepentingan nasional, terutama untuk kepentingan pembangunan di segala bidang
3. Manfaat ekonomi, yakni untuk menunjang upaya meningkatkan pembangunan ekonomi nasional
4. Manfaat sosial-budaya, yakni untuk menunjang upaya pembinaan dan pengembangan nilai-nilai sosial budaya bangsa dalam upaya penanggulangan terhadap setiap bentuk ancaman, tantangan, hambatan, gangguan dan kejahatan internasional, dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional
5. Manfaat perdamaian dan keamanan internasional, yakni untuk menunjang upaya pemeliharaan dan pemulihan perdamaian, keamanan dan stabilitas internasional
6. Manfaat kemanusiaan, yakni untuk menunjang upaya pencegahan dan penanggulangan setiap bentuk bencana serta rehabilitasi akibat-akibatnya
7. Manfaat lainnya, yakni untuk meningkatkan peranan dan citra Negara itu sendiri di forum internasional dan hubungan antar negara serta kepercayaan masyarakat internasional

**2.2 Kerjasama pengembangan politik bersama antara Jerman- Indonesia**

**2.2.1 kerjasama G-to-G**

1) Agreement between the Government of The Federal republic of germany and the government of republic of Indonesia in cooperation in the Area of Education, Science and culture, ditandatangani pada tanggal 9 april 1984.

2) Joint Declaration of intent (JDI) Jerman – timor lente- Indonesia mengenai pemberian beasiawa dari pemerintah jerman kepada mahasiawa timor leste untuk pelajar di Indonesia, ditandatangani pada tanggal 3 mei 2007.

3) Jakarta Declaration Indonesia – german Joint strategic declaration for a comperation Indonesia –german joint strategegic declaration for a comprehensive partnership in shaping globalization and sharing responsibility, ditandatangani pada tanggal 10 juni 2012.

4) Gues of Honour Agreement Frankfurt Book Fir , ditandatangani pada tanggal 3 juni 2013.

Indonesia menjadi mitra penting bagi Jerman dalam kerjasama pengembangan politik. Jerman dengan kontribusinya sebesar 3 milyar euro merupakan mitra bilateral kedua terbesar setelah Jepang. Termasuk dalam jumlah ini adalah kontribusi bagi pengembangan gereja, yayasan-yayasan politik dan LSM (Organisasi Non-Pemerintah) lainnya.Melalui instrumen multilateral seperti PBB, Bank Dunia, ADB (Bank Pembangunan Asia) dan Dana Pembangunan Uni Eropa, Jerman juga membantu program-program pembangunan di Indonesia dalam jumlah yang cukup besar.

Kerjasama antara Indonesia dengan Jerman telah terbentuk sejak tahun limapuluhan. Aktivitas pendamping proses reformasi Indonesia terkonsentrasi dengan sangat baik sejak beberapa tahun ini di Provinsi Jawa Tengah, Yogyakarta serta NTB dan NTT dengan tingkat pembangunan yang lemah di Timur Indonesia.

Kerjasama Pembangunan dengan Indonesia terkonsentrasi pada tiga bidang utama berikut yang isinya telah ditetapkan dan disusun bersama-sama dengan mitra Indonesia. Naskah strategi utama (SSP) untuk setiap bidang yang telah disusun bersama membentuk kerangka konsep kerjasama:

1. Bidang Kesehatan termasuk keluarga berencana dan pencegahan HIV/AIDS – titik pusat kerjasama pembangunan Indonesia-Jerman terletak pada perbaikan akses pelayanan kesehatan yang memadai termasuk dari segi pembiayaan bagi penduduk miskin.
2. Bidang Reformasi perekonomian – kerjasama pembangunan Indonesia-Jerman terkonsentrasi pada dukungan perekonomian regional di wilayah-wilayah dengan struktur yang lemah dengan tujuan mencapai pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penggunaan sumber alam yang berkesinambungan serta mendukung instrumen pembiayaan yang efektif;SSP bidang reformasi perekonomian.
3. Bidang Transportasi – peningkatan mobilitas bagi penduduk berpendapatan rendah menjadi titik pusat kerjasama pembangunan Indonesia-Jerman, dimana kegiatannya dikonsentrasikan pada angkutan penumpang kapal laut dan angkutan penumpang jarak dekat.;SSP bidang transportasi

Dalam tema (pokok) desentralisasi, kerjasama pembangunan Indonesia-Jerman mendampingi proses desentralisasi yang luas di Indonesia, dimana pada tahun 2001 terjadi pelimpahan tanggung jawab atas perencanaan pembangunan, anggaran dan personil sekaligus dari pusat ke daerah. Untuk tema pokok ini juga telah disusun naskah strategi.

Yayasan-yayasan politik Jerman yang aktif di Indonesia (Yayasan Friedrich Ebert, Yayasan Friedrich Naumann, Yayasan Konrad Adenauer, Yayasan Hanns Seidel) serta PT. Pendidikan Kelanjutan dan Pengembangan Internasional non profit (InWEnt) dan Pusat Migrasi Internasional (CIM) juga memberikan kontribusi yang penting, terutama dalam tema-tema tersebut.

Saat ini terdapat sekitar 32 proyek kerjasama teknik (TZ) dan keuangan (FZ), dimana 36 tenaga ahli dipekerjakan untuk jangka waktu lama dan sekitar 160 tenaga ahli untuk jangka waktu pendek setiap tahunnya. Selain itu terdapat 24 tenaga ahli yang terintegrasi dan diperoleh dari Pusat Migrasi Internasional (CIM). Dengan sekitar 20 penugasan setiap tahun, SES membantu kualifikasi tenaga ahli dan pemimpin perusahaan kecil dan menengah di Indonesia.

Kerjasama personil dilaksanakan oleh PT. InWEnt non profit, Pendidikan Kelanjutan dan Pengembangan Internasional – yang lahir dari peleburan Carl Duisberg Gesellschaft (CDG) dan Yayasan Jerman bagi Pembangunan Internasional (DSE) – dengan mengutamakan program yang berorientasi ke praktek. Penawaran program yang berguna untuk meningkatkan kualifikasi bekerja ini diikuti oleh sekitar 700 peserta dari Indonesia setiap tahunnya.

1. Hubungan ekonomi bilateral

Hubungan ekonomi antara Indonesia dan Jerman memiliki tradisi yang baik, cukup lama dan intensif. Jerman memiliki hubungan yang lebih tua dan lebih dalam ke Indonesia daripada ke negara-negara lainnya di Asia Timur atau Tenggara. Sejak abad ke 16 telah banyak saudagar, ilmuwan, dokter, misionaris, tentara dan pegawai dari Jerman yang tinggal di Indonesia. Kehadiran perekonomian Jerman di Indonesia sudah dimuali sejak abad ke 19 (Siemens 1855, Krupp 1876).

Perekonomian Republik Federal Jerman terintegrasi secara internasional, tidak seperti perekonomian dari sebagian besar negara lainnya yang tidak begitu terintegrasi ke dunia internasional. Pada saat ini perusahaan-perusahaan Jerman menghasilkan kira-kira sepertiga omset mereka melalui perdagangan dengan luar negeri – tendensinya naik. Masa depan lokasi bisnis Jerman dan banyak pabrik tergantung dari perdagangan luar negeri yang dinamis. Oleh karenanya persaingan bebas, pasar terbuka dan persyaratan yang mendukung perdagangan dan investasi sangat menentukan.

Demi tujuan tersebut Bagian Ekonomi Kedutaan dan Perkumpulan Ekonomi Indonesia-Jerman EKONID berusaha menjadi kontak person yang terpenting di Indonesia bagi para pelaku bisnis dari Jerman. Mereka juga mendapatkan dukungan dari koresponden Kantor Federal Ekonomi Luar Negeri (bfai) yang juga berkedudukan di Jakarta, seperti halnya Lembaga Kredit untuk Pembangunan Kembali (Kreditanstalt für Wiederaufbau – KfW).

1. Tujuan politik pembangunan Jerman

Tujuan politik pembangunan Jerman adalah untuk memperbaiki situasi kehidupan masyarakat, terutama masyarakat miskin, di negara-negara mitra kami.

Politik tersebut mengikuti cita-cita pembangunan global yang berkesinambungan, yang dimana generasi sekarang memiliki kemungkinan untuk berkembang, tanpa membatasi kesempatan generasi mendatang.

Pembangunan global yang berkesinambungan mensyaratkan tiga hal penting yang harus terpenuhi:

1. Pertumbuhan ekonomi yang produktif
2. Keadilan sosial dan
3. Ekologi yang berkesinambungan

Kerjasama pembangunan membantu penerapan ketiga tujuan ini di negara-negara mitra dengan pemberantasan kemiskinan, peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan pengembangan sektor privat dan perlindungan dasar kehidupan alam.

Tujuan pembangunan global yang berkesinambungan hanya akan tercapai, apabila reformasi dan penyesuaian struktur di negara-negara industri yang diperlukan terjadi di setiap level. Oleh karenanya usaha kami dalam (membentuk) kerjasama dengan mitra-mitra kami harus didukung oleh para politisi di dalam negeri. Ini merupakan hal yang terpenting yaitu mengenai kepercayaan dan juga pandangan masa depan politik pembangunan. Selain itu, reformasi dalam negeri di negara-negara industri memberikan ruang gerak finansial bagi kelanjutan bantuan luar negeri dalam jangka panjang.

Politik pembangunan merupakan tugas bersama yang memerlukan/mensyaratkan tujuan bersama. Politik tersebut membentuk kerangka bagi kerjasama dengan negara-negara mitra. Tujuan global tersebut ditetapkan dalam konferensi-konferensi internasional. Masyarakat internasional telah memformulasikan tujuan bersama mereka dalam puncak milenium di New York, dalam konferensi PBB di Monterrey tentang pembiayaan pembangunan dan dalam konferensi berkesinambungan di Johannesburg.

Republik Federal Jerman telah berkomitmen untuk andil secara aktiv dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut. Program Aksi 2015 lintas instansi merupakan instrumen sentral Pemerintah Jerman  dalam rangka memenuhi tugas-tugas tersebut. Program aksi tersebut berorientasi kepada tiga Tujuan utama  yaitu memerangi kemiskinan, mengamankan perdamaian, pelaksanaan globalisasi dengan adil. Penanggungjawab adalah Kementrian Federal Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (BMZ).

Setiap tahun disediakan dana kepada Kedutaan Jerman Jakarta untuk pelaksanaan proyek-proyek berskala mikro di Indonesia. Kegiatan ini ditujukan untuk terutama memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin dan sangat miskin. Proyek yang dapat dibantu adalah proyek yang dilaksanakan oleh pihak Indonesia (LSM, gereja, komunitas desa) dengan jumlah bantuan hingga 8.000 Euro.

Dan ada pun kerjasama pertukaran pelajar yang di lakukan oleh Indonesia dengan jerman Satu unsur penting hubungan kebudaayan selanjutnya adalah kerja sama di bidang perguruan tinggi. Sejak tahun 1945 kira-kira 20.000 pelajar Indonesia melanjutkan studi mereka di Jerman. Antara banyak universitas Jerman dan Indonesia telah terjalin suatu kerja sama yang erat dalam bidang penelitian dan pengajaran. Pemerintah Republik Federal Jerman sangat berkeinginan, agar mahasiswa yang berkualifikasi dapat melanjutkan studi mereka di Jerman. Meskipun mendapat persaingan ketat dari universitas di kawasan Anglo-Saxon (negara berbahasa Inggris), sejak beberapa waktu yang lalu di Indonesia telah berhasil dicapai suatu perkembangan yang patut diperhatikan. Berkat usaha DAAD dan Kedutaan Besar Jerman jumlah orang Indonesia yang melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi Jerman yang berjumlah 2.000 orang.

**2.3 Hubungan diplomatik Indonesia - Jerman**

Hubugan diplomatik yang resmi antara republic federal jerman dan republic Indonesia yang sudah merdeka , dibuka ada tahun 1952 , pada tahun yang sama dibuka kedutaan besar Republik federal jerman di Jakarta. Sejak itu kerjasama antar kedua Negara terus meningkat.

Sekarang tidak kurang dari 250 perusahaan jerman membuka cabang di Indonesia hubungan kerjasama bilateral Indonesia dengan Jerman dimulai tahun 1952 sejak diresmikannya hubungan diplomatik untuk pertama kalinya melalui pendirian Kantor Perwakilan RI di Bonn, Jerman Barat, yang kemudian diresmikan menjadi Kedutaan Besar RI di Bonn pada tahun 1954. Negara Indonesia pun menjalin hubungan bilateral dengan Jerman Timur melalui pendirian Kedutaan Besar RI di Berlin Timur pada tahun 1976.

Sejak saat itu [hubungan kerja sama bilateral  Indonesia  dengan  Jerman Barat dan  Jerman  Timur berkembang cukup erat di berbagai bidang kerjasama](http://www.demakblogger.web.id/2012/02/5-bidang-kerjasama-indonesia-jerman.html%22%20%5Ct%20%22_blank).Sejalan dengan tuntutan untuk melakukan Reunifikasi Jerman baik di Jerman Barat maupun di Jerman Timur, Indonesia merupakan salah satu negara yang selalu mendukung terwujudnya Reunifikasi Jerman. Reunifikasi Jerman menunjukkan bukti bahwa integrasi bangsa Jerman telah mempersatukan negara Jerman Barat dan Jerman Timur dalam kesatuan politik, ekonomi dan sosial. Setelah Reunifikasi Jerman, pada tahun 1999 Kedutaan Besar RI di Bonn dipindahkan ke Berlin berkaitan dengan penentuan Berlin sebagai ibukota Jerman.

Hubungan Indonesia-Jerman terus ditingkatkan dalam berbagai bidang  kerja sama antara lain: politik, ekonomi, perdagangan, investasi, sosial, budaya dan pendidikan. Dalam hubungan kerjasama politik, kedua negara melakukan saling dukung dalamkerjasama di forum internasional. Jerman merupakan negara yang selalu mendukung integritas.

Selanjutnya kunjungan Presiden RI ke Jerman pada tanggal 15-16 Desember 2009 dalam rangka pertemuan bilateral dengan Kanselir Jerman  Angela Merkel dan Presiden Jerman Horst Kohler. Kedua negara juga telah memiliki forum Konsultasi Bilateral pada tingkat Senior Official Meeting (SOM) yang secara reguler membahas perkembangan kerjasama bilateral antara Indonesia Jerman di segala bidang.

Dalam hubungan ekonomi, perdagangan dan investasi kedua negara telah menunjukkan peningkatan kerjasama yang progressive dengan nilai volume perdagangan mencapai US$ 5,99 milyar pada tahun 2010. Jerman merupakan salah satu mitra dagang terbesarIndonesia di Eropa Barat. Sedangkan di bidang investasi Jerman di Indonesia mencapai US$ 157,6 juta dengan 51 proyek pada tahun 2010.

Pemerintah RI dan  Jerman  juga telah menanda tangani persetujuan kerjasama teknik dan keuangan yang merupakan implementasi pemberian bantuan pembangunan Pemerintah Jerman kepada Indonesia. Selain itu juga pemberian fasilitas Debt Swap untuk mengurangi beban hutang Indonesia sejak tahun 2007 melalui program pendidikan, kesehatan, kehutanan dan lingkungan hidup.

Di bidang kerjasama sosial budaya dan pendidikan, kedua negara telah secara aktif melakukan pertunjukan kebudayaan yang dilakukan di pusat kebudayaan Goethe Institute untuk memperkenalkan kebudayaan kedua negara. Selain itu juga pengiriman misi kebudayaan dan kesenian ke Jerman maupun sebaliknya.

Pemerintah Jerman juga memberikan beasiswa melalui Deutscher Akademischer Austausch Dienst/German Academic Exchange Service (DAAD) bagi para pelajarIndonesia yang melanjutkan belajar ke Jerman. Selain itu juga usaha-usaha kedua negara dalam rangka meningkatkan dialog antar agama dan antar budaya melalui program interfaith dan Intercultural dialogue, serta hubungan dalam rangka people to people contact.

Selain itu juga dibahas masalah-masalah perkembangan dunia seperti Afrika Utara, Timur Tengah. Indonesia mengharapkan adanya transisi demokrasi tetapi harus dilakukan secara damai dan sesuai dengan kehendak rakyatnya. Indonesia prihatin dengan situasi yang berkembang di Syria dan berharap segera bisa berhenti kekerasan-kekerasan yang mengakibatkan korban jiwa yang besar.

Indonesia mendukung Jerman yang menggelar konferensi tentang Afganisthan, rekonstruksi pasca konflik dan hal-hal lain untuk kebaikan Afghanistan dan kebaikan dunia. Terkait perkembangan eurozone yang menjadi perhatian global, Indonesiaberharap agar ada solusi di eurozone dengan demikian perekonomian global yang dalam proses recovery dapat berlanjut.

Secara khusus Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga menyampaikan terima kasih kepada Presiden Republik Federal Jerman atas kebijakan yang konstruktif Debt Swap yang berlaku sejak tahun 2007, melalui kebijakan pengalihan hutang untuk peningkatan mutu pendidikan dasar, penguatan usaha mikro, clean technology, perbaikan ekosistem dan lingkungan termasuk bidang kehutanan dan kesehatan.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melalui Presiden Republik Federal Jerman, Dr. Christian Wulff juga mengundang Kanselir Republik Federal Jerman, Angela Merkel untuk dapat melakukan kunjungan ke Indonesia tahun 2012 dalam rangka menyongsong 60 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Jerman pada tahun 2012 mendatang.

Sementara itu, Presiden Repubilk Federal Jerman, Dr. Christian Wulff mengagumi perkembangan ekonomi Indonesia yang sangat pesat, sehingga bisa menjadi jembatan perekonomian Asia. Perkembangan Indonesia saat ini memberikan keyakinan kepada Jerman untuk meningkatkan investasinya di Indonesia.

 Selama 60 tahun, Jerman dapat bekerjasama dengan Indonesia tanpa adanya konflik. Jerman optimis peningkatankerjasama Indonesia-Jerman, karena Indonesia dikenal sebagai negara yang berhasil dalam bidang ekonomi dan kaya sumber daya alam.

Indonesia sebagai jembatan bagi hubungan ekonomi yang lebih luas serta sebagai contoh yang ideal untuk demokrasi dan pertumbuhan ekonomi. Jerman sangat berminat untuk menjalin hubungan dengan Indonesia. Pemerintah Republik Federal Jerman juga menginginkan agar hubungan kaum muslim Jerman dengan Indonesia semakin erat, mengingat Jerman sudah menjadikan Islam sebagai bagian dari negara Jerman.

**2.4 Hubungan bilateral antar kebudayaan Indonesia - Jerman**

Perubahan situasi politik yang terjadi sejak tahun 1998, telah membawa Indonesia pada suatu perkembangan kebudayaan yang dinamis. Dalam hal mana Goethe-Institut Jakarta (yang memiliki cabang di kota pelajar Bandung) mempunyai peranan penting. Goethe Institut mengorganisir berbagai kegiatan dalam hampir segala bidang kebudayaan, apakah itu musik, film, pameran, tari ataupun teater. Proyek-proyek tersebut tidak terbatas hanya sebagai perantara kebudayaan Jerman, tetapi dengan ikut sertanya seniman dan seniwati Indonesia pada lokakarya dan semacamnya, terjalinlah suatu dialog yang hidup antar dua kebudayaan. Dalam lingkup yang lebih kecil Kedutaan Besar Jerman juga menyelenggarakan berbagai konser dan pameran.

Beberapa  perkumpula kebudayaan  Jerman-Indonesia juga menyelenggarakan pameran dan proyek lainnya di Jerman dan di Indonesia. Cukup banyak seniman dan seniwati Jerman, yang terinspirasi oleh pesona Indonesia dan kemudian dituangkan dalam karya mereka. Mereka juga memiliki sanggar dan bengkel seni di sini. Mengikuti tradisi pelukis dan pemusik Walter Spies (1895 – 1942) banyak di antara para seniman Jerman yang menetap di Bali.

Satu unsur penting hubungan kebudaayan selanjutnya adalah kerja sama di bidang perguruan tinggi. Sejak tahun 1945 kira-kira 20.000 pelajar Indonesia melanjutkan studi mereka di Jerman. Antara banyak universitas Jerman dan Indonesia telah terjalin suatu kerja sama yang erat dalam bidang penelitian dan pengajaran. Pemerintah Republik Federal Jerman sangat berkeinginan, agar mahasiswa yang berkualifikasi dapat melanjutkan studi mereka di Jerman. Meskipun mendapat persaingan ketat dari universitas di kawasan Anglo-Saxon (negara berbahasa Inggris), sejak beberapa waktu yang lalu di Indonesia telah berhasil dicapai suatu perkembangan yang patut diperhatikan. Berkat usaha DAAD dan Kedutaan Besar Jerman jumlah orang Indonesia yang melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi Jerman yang berjumlah 2.000 orang.[[10]](#footnote-10)

1. Kemendikbud RI (kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) [↑](#footnote-ref-1)
2. http://www.berbagaireviews.com/2015/03/hubungan-kerjasama-internasional-dan.html [↑](#footnote-ref-2)
3. ibid [↑](#footnote-ref-3)
4. http://www.berbagaireviews.com/2015/03/hubungan-kerjasama-internasional-dan.html [↑](#footnote-ref-4)
5. [↑](#footnote-ref-5)
6. http://www.berbagaireviews.com/2015/03/hubungan-kerjasama-internasional-dan.html [↑](#footnote-ref-6)
7. http://www.berbagaireviews.com/2015/03/hubungan-kerjasama-internasional-dan.html [↑](#footnote-ref-7)
8. http://kumpulantugassekolahnyarakabintang.blogspot.co.id/2014/09/hubungan-kerjasama-dengan-negara-lain.html [↑](#footnote-ref-8)
9. http://kumpulantugassekolahnyarakabintang.blogspot.co.id/2014/09/hubungan-kerjasama-dengan-negara-lain.html [↑](#footnote-ref-9)
10. <http://www.jakarta.diplo.de/Vertretung/jakarta/id/06/Bilaterale__Kulturbeziehungen/Bilaterale__Kulturbeziehungen.html> (di akses pada 21 desember 2015) [↑](#footnote-ref-10)